

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Mujtahidin,2013:1). Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan seperti di museum, di sekolah, di rumah, di laboratorium, di hutan, dan dimana saja. Sebagai tindakan belajar maka hanya di alami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar dalam lingkup pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional menurut UUD 1945 (versi Amandemen), Pasal 31 ayat 3 menyebutkan, ” *Pemerintah menguasai dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.*” Pasal 31 ayat 5 menyebutkan, ” *Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.*” Jabatan UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi lebih jauh dari itu juga turut membentuk pribadi anak didik agar menjadi manusia pembangun sesuai dengan yang dinyatakan dalam dasar negara yakni, Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidikan terhadap peserta didik untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, bud pekerti, keterampilan dan kepintaran intelektual, emosional dan spiritual (Danarjati dkk, 2014:3). Mengingat beratnya tugas tersebut, maka seorang guru harus menguasai empat kompetensi utama meliputi kompetensi pedagogik, professional, dan sosial sehingga dapat dihasilkan guru yang professional.

Menurut Danarjati dkk (2014:103) guru professional adalaah guru yang memiliki tanggung jawab tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa yang memilik peran di masa depan. Oleh karena itu, guru dapat menciptakan situasi dimana agar siswa dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir/berhasil kalau siswa belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diambil dari hasil nilai dari sekolah tersebut.

SMK Negeri 1 Kamal merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kecamatan Kamal. Sekolah ini menerapkan tiga kurikulum yaitu KTSP, K13, K13 Revisi. Bidang keahlian yang ada di SMKN 1 Kamal ini ada enam kelas,

Akuntansi memiliki dua kelas, Teknik Komputer dan Jaringan memiliki satu kelas, Teknik Sepeda Motor memiliki satu kelas, dan Rekayasa Perangkat Lunak memiliki dua kelas masing-masing dalam satu angkatan. Kelas X RPL memiliki masing-masing 28 siswa untuk kelas X RPL 1 sedangkan X RPL 2 memiliki 32 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru produktif mata pelajaran desain grafis di kelas X RPL terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sekitar 70% siswa kelas X RPL belum mencapai KKM. Salah satu faktor, yang mempengaruhi pembelajaran di kelas, dari beberapa guru yang mengajar di SMKN 1 Kamal khususnya guru produktif TIK dari enam guru terdapat lima yang memiliki latar belakang sarjana Teknik Informatika dan hanya satu saja sarjana Pendidikan Informatika, sehingga cenderung cara mengajarnya tidak bervariasi, guru tersebut juga tidak menerapkan model berbeda dan mengakibatkan salah satunya adalah hasil belajar rendah. Selain itu, pembelajaran di dalam kelas cenderung pada *teacher center learning* artinya guru berceramah menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Dengan menggunakan model seperti itu siswa merasa bosan dan jenuh sehingga terkadang mereka justru sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Selain itu keaktifan siswa dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dengan gurunya. Akan tetapi untuk sistem kerjasama sebagian siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik, walaupun ada beberapa kelompok yang masih mengandalkan temannya yang pandai sebagai pusatnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada tersebut perlu adanya suatu model dengan pendekatan yang mampu mengikuti sertakan siswa berperan aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dalam kelas menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa salah satu model pembelajaran yang aktif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian dahulu yang mengatakan bahwa model tersebut tepat untuk digunakan. Penelitian Utami dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan situasi belajar yang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan kerja sama anggota kelompoknya dengan cara mengadakan variasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, misalnya berupa mengadakan permainan antar kelompok sehingga akhirnya dapat ditentukan penghargaan bagi kelompok yang unggul. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rokhmah (2012) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Mojokerto Kabupaten Mojokerto, menyimpulkan setelah menggunakan model pembelajaran TAI mengalami peningkatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 MAN Mojokerto sudah memenuhi KKM.

Menurut Slavin (dalam Sanjaya, 2009:204) ada dua alasan penting penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, beberapa hasil peneltian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan

hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan di antara *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Team-Game-Tournament (TGT)*, *Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan Jigsaw. Salah satu pendekatan pembelajaran TAI merupakan model kombinasi dari keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pendekatan ini menempatkan dalam kelompok kecil (empat sampai lima siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong, teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya, sehingga terjalin interaksi sosial yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada masa sekarang ini, proses pembelajaran desain grafis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi desain grafis masih dianggap suatu pelajaran yang susah bagi siswa. Hal ini karena model pembelajaran yang dipakai tidak bervariasi sehingga siswa sulit memahami konsep yang diberikan oleh guru. Sementara guru sendiri jarang untuk bisa mengamati pemahaman para siswa satu demi satu. Siswa hal ini dapat berimbas pada pemahaman desain grafis dan kemudian pada hasil belajar.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Desain Grafis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas X SMKN 1 Kamal.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran desain grafis terhadap hasil belajar siswa pada kelas X SMKN 1 Kamal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran desain grafis terhadap hasil belajar siswa pada kelas X SMKN 1 Kamal

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian akan membatasi masalah-masalah penelitian agar yang akan dikaji lebih focus dan terarah, batasan dari peneltian ini sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran : Desain Grafis

2. Materi :

a) KD = Memahami jenis-jenis kamera dan alat bantu fotografi

b) KI = Mengoperasikan jenis-jenis kamera dan alat bantu fotografi

3. Kelas : X RPL 2 SMKN 1 Kamal

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dibidang Pendidikan Informatika dan memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.

#### **b. Praktis**

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan model pembelajaran TAI dalam kompetensi produktif RPL.

##### **2. Bagi Siswa**

Untuk membantu siswa agar mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya.

##### **3. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran TAI dalam kompetensi produktif RPL.